

JURNAL

Pendidikan adalah salah satu aset bagi kemakmuran bangsa, oleh karena itu setiap warga negara wajib untuk mengikuti jenjang pendidikan. Pendidikan itu sendiri tidak hanya di sekolah, melainkan juga dari keluarga, lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Secara lebih sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan sebagai manusia. Kesadaran akan kebutuhan pendidikan kini cenderung meningkat, hal ini dikarenakan semakin tumbuhnya kesadaran masyarakat bahwa pendidikan merupakan investasi terpenting yang dilakukan orang tua bagi masa depan anaknya.

Sejak lahir anak-anak memiliki banyak potensi dan harapan untuk berhasil di kemudian hari. Pendidikanlah yang menjadi jembatan penghubung anak dengan masa depannya. Dapat dikatakan, pendidikan merupakan salah satu pembentuk pondasi bagi tumbuh dan berkembangnya seorang anak untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Sebagai “buah hati”, maka dengan penuh rasa kasih sayang para orang tua rela berkorban demi anaknya. Menilik dari masa depan anak juga merupakan masa depan orang tua. Keberhasilan ataupun kegagalan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya akan terlihat dari perasaan hatinya ketika menyaksikan kehidupan anaknya dewasa nanti. Kehidupan anak pada saat dewasa pastilah berbeda dengan kehidupan saat ini. Kehidupan mendatang adalah kehidupan yang lebih modern dan persaingan semakin ketat. Siapa yang kuat dialah yang menang. Salah satu pondasi dari kekuatan tersebut adalah dari pendidikan yang didapatkan.

Pendidikan dimulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tingkat atas. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar. Di Kabupaten Semarang PAUD di tangani oleh dinas pendidikan bagian PNFI (Pendidikan Non Formal dan Informal). PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), *Raudatul Athfal* (RA), atau bentuk lain

yang sederajat. PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) pada jalur pendidikan nonformal berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat.

PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) menjadi sangat penting mengingat potensi kecerdasan dan dasar-dasar perilaku seseorang terbentuk pada rentang usia ini. Sedemikian pentingnya masa ini sehingga usia dini sering disebut sebagai "*The Golden Age*" (usia 0-6). Anak usia tersebut akan sangat mudah untuk menerima pembelajaran. Anak-anak juga memiliki potensi yang sangat luar biasa, namun potensi tersebut tidak akan keluar kalau tidak diberi rangsangan. PAUD adalah salah satu sarana untuk membantu merangsang potensi-potensi yang dimiliki anak. Meskipun hanya mengajarkan hal yang mudah namun itu adalah dasar pembentukan karakter pada anak kelak ketika tumbuh dewasa. (Mansur, 2005:88)

Menurut hasil wawancara dengan bapak Mukhlis selaku ketua PNFI (Pendidikan Nonformal dan Informal) Kabupaten Semarang, salah satu penyebab orang tua enggan memasukkan anaknya ke PAUD karena menganggap bahwa memberikan pendidikan anak dirumah saja dianggap itu sudah cukup. Padahal sekarang pemerintah dinas pendidikan Kabupaten Semarang sudah merancang program untuk masyarakat tentang PAUD yang diadakan di setiap kelurahan. Namun karena kurangnya informasi masih banyak orang tua yang enggan untuk memasukkan anak-anaknya di PAUD.

Sebagai orang tua mendidik anak menuju masa depan adalah sebuah kewajiban. PAUD adalah sarana untuk mendidik anak usia dini dengan benar, apalagi untuk ibu-ibu muda yang juga sibuk dengan pekerjaannya. Oleh karena itu sebagai bentuk pendekatan melalui komunikasi visual dibutuhkan media sosialisasi tentang pentingnya PAUD. Dengan adanya media ini diharapkan masyarakat akan lebih menyadari bahwa pendidikan anak usia dini itu sangatlah penting.